

**PENGARUH ISOMORFISMA, BUDAYA PAJAK, DAN EDUKASI
PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
DENGAN MORALITAS WAJIB PAJAK
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
(Studi Empiris Pada WP Badan yang Terdaftar di KPP Pratama Ilir Timur Kota
Palembang)

SKRIPSI



Nama : Adrian Kaspari
Nim : 222017019

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PRODI AKUNTANSI
2021**

**PENGARUH ISOMORFISMA, BUDAYA PAJAK, DAN EDUKASI
PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
DENGAN MORALITAS WAJIB PAJAK
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
(Studi Empiris Pada WP Badan yang Terdaftar di KPP Pratama Ilir Timur Kota
Palembang)

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**Nama : Adrian Kaspari
Nim : 222017019**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PRODI AKUNTANSI
2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adrian Kaspari
NIM : 222017019
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan
Judul Skripsi : Pengaruh Isomorfisma, Budaya Pajak, dan Edukasi pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Moralitas Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Wajib Pajak Badan yang terdaftar pada KPP Pratama Ilir Timur Kota Palembang)

Dengan ini Saya Menyatakan :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana strata satu baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain kecuali secara tulisan dengan jelas dicantumkan sebagian acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperbolehkan karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, September 2021


Adrian Kaspari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Isomorfisma, Budaya Pajak, dan Edukasi pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Moraltas Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Wajib Pajak Badan yang terdaftar pada KPP Pratama Ilir Timur Kota Palembang)

Nama : Adrian Kaspari
NIM : 222017019
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal 13 September 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Betri, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN/NBM: 0216106902/944806

Gumulya Sonny Marcel K, S.E., Ak., M.Si
NIDN/NBM: 0226068802/1241431

Mengetahui,
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Betri, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN/NBM: 0216106902/944806

MOTTO

*“Jangan Membenci apa yang tidak kamu ketahui,
Karena sebagian besar Pengetahuan terdiri dari
apa yang tidak kamu ketahui”*

(Ali bin Abi Thalib)

Ku persembahkan skripsi ini kepada

- 1. Bapak dan Mamak yang tercinta*
- 2. Kakak dan adik yang tercinta*
- 3. Dosen Pembimbing*
- 4. Almamterku tercinta*
- 5. Sahabat Seperjuangan*



PRAKATA

Alhamdulillah robbil'alamiin, tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain syukur kepada Allah SWT, karena hanya dengan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Isomorfisma, Budaya pajak, dan Edukasi pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Moralitas Waajib Pajak sebagai Variabel Moderasi", sebagai upaya melengkapi syarat untuk mencapai jenjang Sarjana Strata 1 pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu bab pendahuluan, bab kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis, bab metode penelitian, bab hasil penelitian dan pembahasan serta bab simpulan dan saran. Meski dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mencurahkan segenap kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis yakin tanpa adanya saran, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak mungkin dapat tersusun sebagaimana mestinya. Ucapan terima kasih penulis juga sampaikan terutama kepada Ayahku Mulkan dan Ibuku Sri Murti serta keluarga yang doa dan bantuan memiliki makna besar dalam proses ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Betri, S.E., Ak., M.Si., CA dan Bapak Gumulya Sonny Marcel Kusuma SE.,Ak M.Si. yang telah membimbing dan memberikan masukan guna penyelesaian skripsi ini.

Selain itu ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Abid Djazuli, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Yudha Mahrom DS, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Dr. Betri, S.E., Ak., M.Si, CA, Ketua Program Studi Akuntansi dan Ibu Nina Sabrina, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak, ibu dan seluruh staf pengajar, karyawan dan karyawan, serta Sahabat-sahabat seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Semoga Allah membalas budi baik atas seluruh bantuan yang diberikan guna menyelesaikan tulisan ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca dan berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini, atas perhatian dan masukkan saya ucapkan terima kasih.
6. Terakhir tetapi tidak kalah pentingnya. Saya ingin berterima kasih kepada diri saya karena percaya kepada saya. Saya ingin berterima kasih kepada diri saya yang telah melakukan kerja keras ini. Saya ingin berterima kasih kepada diri saya karena tidak pernah berhenti dan menyerah.

Palembang, September 2021


Adrian Kaspari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN TANDA PENGESAHAN USULAN PENELITIAN	iv
MOTO	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. <i>Grand Theory</i>	13
2. Isomorfisma	14
3. Budaya Pajak	17

4. Edukasi pajak	21
5. Moralitas pajak	23
6. Kepatuhan Wajib Pajak	26
B. Penelitian Sebelumnya	29
C. Kerangka Pemikiran.....	32
1. Pengaruh Isomorfisma, Budaya Pajak dan Edukasi terhadap kepatuhan wajib pajak	32
2. Pengaruh Isomorfisma Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	34
3. Pengaruh Budaya Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	34
4. Pengaruh Edukasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	35
5. Pengaruh Isomorfisma Terhadap Kepatuhan wajib Pajak Yang dimoderasi Moralitas Wajib Pajak	36
6. Pengaruh Budaya Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang dimoderasi Moralitas Wajib Pajak.....	37
7. Pengaruh Edukasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang dimoderasi Moralitas Wajib Pajak.....	38
D. Hipotesis	39
1. Secara Bersama.....	39
2. Secara Parsial.....	40
3. Secara Moderasi.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42

C. Operasional Variabel.....	42
D. Populasi dan Sampel	43
E. Data yang Diperlukan.....	44
F. Metode Pengumpulan Data	45
G. Analisa Data dan Teknik Analisis	46
1. Analisis Data	46
2. Teknik Analisis	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil dan Pembahasan	62
1. Tingkat Pengembalian Kuesioner	62
2. Karakteristik Responden	62
3. Jawaban Responden	64
4. Analisis Deskriptif Variabel penelitian	64
a. Variabel Isomorfisma	65
b. Variabel Budaya Pajak	67
c. Variabel Edukasi Pajak	70
d. Variabel Moralitas Wajib Pajak	72
e. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak	75
5. Hasil Pengolahan Data	78
a. Uji Validitas	78
b. Uji Reliabilitas	81
c. Statistik Deskriptif	82
d. Uji Asumsi Klasik	83

1) Uji Normalitas	83
2) Uji Multikoleniaritas	84
3) Uji Heteroskodastisitas	85
e. Pengujian Hipotesis, Analisis Regresi Linier Berganda dan <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	86
1) Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)	86
2) Pengujian Hipotesis Secara Bersamaan (Uji F)	87
3) Pengujian Hipotesis Secara Parsial/Individual (Uji t)	88
4) Pengujian Hipotesis Secara Moderasi	92
B. Pembahasan Hasil Penelitian	99
1. Pengaruh Isomorfisma, Budaya Pajak, dan Edukasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	99
2. Pengaruh Isomorfisma Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	101
3. Pengaruh Budaya Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	102
4. Pengaruh Edukasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	103
5. Pengaruh Isomorfisma Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Yang dimoderasi Moralitas Wajib Pajak	104
6. Pengeruh Budaya Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Yang dimoderasi Moralitas Wajib Pajak	105
7. Pengeruh Edukasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	

Yang dimoderasi Moralitas Wajib Pajak	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel I.1 Peranan Pajak Terhadap APBN	2
Tabel I.2 Perkembangan Jumlah WPOP Terdaftar.....	9
Tabel II.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	31
Tabel III.1 Operasional Variabel.....	42
Tabel III.2 Sampel	44
Tabel IV.1 Jumlah Kuesioner yang kembali	62
Tabel IV.2 Deskriptif karakteristik Responden	63
Tabel IV.3 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator	
Isomorfisma Koersif	65
Tabel IV.4 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator	
Isomorfisma Mimetik	66
Tabel IV.5 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator	
Isomorfisma Normatif.....	66
Tabel IV.6 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Hubungan	
Antara Wajib Pajak dan Aparatur Pajak.....	67
Tabel IV. 7 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator	
Peraturan Perpajakan	68
Tabel IV.8 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator	
Budaya Nasional	69
Tabel IV.9 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator	
Edukasi Formal	70
Tabel IV.10 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Idikator	
Edukasi Non-Formal	71

Tabel IV.11 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator	
Edukasi In-Formal	71
Tabel IV.12 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator	
Kebanggaan Nasional	72
Tabel IV.13 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner	
Indikator Kepercayaan Pada Pemerintah	73
Tabel IV.14 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner	
Indikator Kondisi Ekonomi	73
Tabel IV.15 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner	
Indikator Sistem Perpajakan	74
Tabel IV.16 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator	
Sanksi Administrasi dan Pemeriksaan Pajak	74
Tabel IV.17 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator	
Aspek Ketepatan Waktu	75
Tabel IV.18 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Aspek income	
atau penghasilan Wajib Pajak	76
Tabel IV.19 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Aspek	
law enforcement (pengenaan sanksi)	77
Tabel IV.20 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Aspek	
Pembayaran dan Kewajiban Pembukuan	77
Tabel IV.21 Hasil Pengujian Validitas dari Butir Pertanyaan	
Pada Variabel Isomorfisma	79
Tabel IV.22 Hasil Pengujian Validitas dari Butir Pertanyaan	
Pada Variabel Budaya Pajak	79
Tabel IV.23 Hasil Pengujian Validitas dari Butir Pertanyaan	

Pada Variabel Edukasi Pajak.....	80
Tabel IV.24 Hasil Pengujian Validitas dari Butir Pertanyaan	
Pada Variabel Moralitas Wajib Pajak	80
Tabel IV.25 Hasil Pengujian Validitas dari Butir Pertanyaan	
Pada Variabel Kepatuhan Wajib Pajak	81
Tabel IV.26 Hasil Pengujian Reliabilitas	82
Tabel IV.27 Hasil Uji Deskriptif	82
Tabel IV.28 Hasil Uji Normalitas	84
Tabel IV.29 Hasil Pengujian Multikoleniaritas	85
Tabel IV.30 Hasil Koefisiensi Determinasi	87
Tabel IV.31 Hasil Uji F	87
Tabel IV.32 Hasil Uji t	89
Tabel IV.33 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh	
Isomorfisma Terhadap Kepatuhan wajib pajak yang	
dimoderasi Moralitas Wajib Pajak	92
Tabel IV.34 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh	
Isomorfisma Terhadap Kepatuhan wajib pajak yang	
dimoderasi Moralitas Wajib Pajak	92
Tabel IV.35 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh	
Budaya Pajak Terhadap Kepatuhan wajib pajak yang	
di moderasi Moralitas Wajib Pajak	93
Tabel IV.36 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh	
Budaya Pajak Terhadap Kepatuhan wajib pajak yang	
di moderasi Moralitas Wajib Pajak	94

Tabel IV.37 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh Edukasi Pajak Terhadap Kepatuhan wajib pajak yang di moderasi Moralitas Wajib Pajak	97
Tabel IV.38 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh Edukasi Pajak Terhadap Kepatuhan wajib pajak yang di moderasi Moralitas Wajib Pajak	97

DAFTAR GAMBAR

	HAL
Gambar II.1 kerangka pemikiran.....	39
Gambar IV.1 Hasil Output SPSS Uji Normalitas (normal P-P Plot)	83
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	85

DFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 Hasil Kuesioner (Skala Ordinal)

Lampiran 4 Hasil Kuesioner (Skala Interval)

Lampiran 5 Tabel Uji Validitas, Reliabilitas dan Asumsi Klasik

Lampiran 6 Tabel Statistik

Lampiran 7 Fotokopi Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi

Lampiran 8 Fotokopi Surat Keterangan Riset dari tempat Penelitian

Lampiran 9 Fotokopi Sertifikat Membaca dan Menghasal Al-Qur'an

Lampiran 10 Fotokopi Sertifikat SPSS

Lampiran 11 Fotokopi Sertifikat Aplikasi Komputer

Lampiran 12 Fotokopi Sertifikat Komputer Akuntansi

Lampiran 13 Fotokopi Plagiarism

Lampiran 14 Fotokopi Sertifikat Magang

Lampiran 15 Fotokopi Sertifikat Perpajakan Lanjutan

Lampiran 16 Biodata Penulis

ABSTRAK

Adrian Kaspari / 222017019 / 2021 / Pengaruh Isomorfisma, Budaya pajak, dan Edukasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Moralitas Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderasi (Study Empiris pada WP Badan yang terdaftar pada KPP Pratama Palembang Ilir timur).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Isomorfisma, Budaya Pajak, dan Edukasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Moralitas Wajib Pajak sebagai Variabel Moderasi. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh Isomorfisma, Budaya Pajak, dan Edukasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Moralitas Wajib Pajak sebagai Variabel Moderasi WP Badan yang terdaftar pada KPP Pratama Ilir Timur. Penelitian ini termasuk Penelitian asosiatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah WP Badan yang terdaftar Pada KPP Pratama Palembang Ilir Timur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampel. metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Uji hipotesis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan *moderated regression analysi*. Hasil penelitian ini menunjukkan Isomorfisma berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, Budaya Pajak Berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, Edukasi Pajak Berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Isomorfisma berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang dimoderasi Moralitas Wajib Pajak sebagai Moderasi Prediktor (Predictor Moderasi), Budaya Pajak Berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebagai Moderasi Semu (Quasi Moderasi), Edukasi Pajak Berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Moderasi Prediktor (Predictor Moderasi).


Kata Kunci : Isomorfisma, Budaya Pajak, Edukasi Pajak, Moralitas Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak.

ABSTRACT

Adrian Kaspari / 222017019 / 2021 / The Effect of Isomorphism, Tax Culture, and Tax Education on Taxpayer Compliance with Taxpayer Morality as a Moderating Variable (Empirical Study on Corporate Taxpayers registered with Pratama Tax Office Ilir Timur Palembang).

The formulation of the problem in this study is how the influence of Isomorphism, Tax Culture, and Tax Education on Taxpayer Compliance with Taxpayer Morality as Moderating Variable. The aim is to determine the effect of isomorphism, tax culture, and tax education on taxpayer compliance with taxpayer morality as a moderating variable for corporate taxpayers registered at Pratama Tax Office Ilir Timur Palembang. This research includes associative research. The population used in this research is corporate taxpayers who are registered at Pratama Tax Office Ilir Timur Palembang. The sample used in this study was random. The data collection method used in this research is a questionnaire. The hypothesis test used is multiple linear regressions and moderated regression analysis. The results of this study indicate that Isomorphism has a significant effect on taxpayer compliance, tax culture has a significant impact on taxpayer compliance, and tax education has a significant effect on taxpayer compliance. Isomorphism has a significant effect on taxpayer compliance moderated by taxpayer morality as a moderating predictor (moderation predictor). Tax culture has a significant effect on taxpayer compliance as a pseudo moderation (quasi moderation), and tax education affects taxpayer compliance significantly impacts taxpayer compliance.

Keywords : *Isomorphism, Tax Culture, Tax Education, Taxpayer Morality, Compliance Taxpayer.*

NO	NAMA	NIM	KETERANGAN
A150	Adrian Kaspari	222017019	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber penerimaan negara berasal dari berbagai sektor, baik sektor internal maupun eksternal. Salah satu sumber penerimaan negara dari sektor internal adalah pajak, sedangkan sumber penerimaan eksternal misalnya pinjaman luar negeri (Habibie, 2018). Dalam upaya untuk mengurangi ketergantungan sumber penerimaan eksternal, pemerintah terus berusaha untuk memaksimalkan penerimaan internal. Pajak merupakan sumber penerimaan yang penting dalam menopang pembiayaan pembangunan yang bersumber dari dalam negeri.

Hingga saat ini Pajak masih merupakan salah satu sumber penerimaan pendapatan negara yang paling besar. Sehingga penerimaan pajak harus dioptimalkan agar laju pertumbuhan negara dapat berkembang secara baik. Untuk melaksanakan pembangunan, negara membutuhkan dana yang tidaklah sedikit, realisasi penerimaan pajak sangat diharapkan bagi negara untuk pembangunan dan pertumbuhan negara, penerimaan pajak tentu saja digunakan sepenuhnya untuk kepentingan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan definisi pajak itu sendiri yaitu pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Berikut proporsi penerimaan pajak terhadap APBN dalam lima tahun sejak 2016 hingga 2020.

Tabel I.1
Peran Pajak Terhadap APBN tahun 2016-2020

NO	TAHUN ANGGARAN	Jumlah dalam (Triliyun rupiah)		Precentage Pajak : APBN %
		APBN	Pajak	
1	2016	1.822,5	1.546,7	85%
2	2017	1.750,3	1.498,9	86%
3	2018	1.894,7	1.618,1	85%
4	2019	2.165,1	1.786,4	83%
5	2020	2.233,2	1.865,7	84%

Sumber : WWW.kemenkeu.go.id, diolah 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa peran pajak terhadap APBN sangatlah besar, dalam 5 tahun terakhir peran pajak terhadap APBN selalu berada diatas 80%. Maka usaha untuk meningkatkan penerimaan pajak terus dilakukan oleh pemerintah yang dalam hal ini merupakan tugas Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Berbagai upaya dilakukan Direktorat Jenderal Pajak untuk memaksimalkan penerimaan pajak, antara lain adalah dengan ekstensifikasi dan intensifikasi pajak. Hal tersebut dilakukan dengan cara perluasan subjek dan objek pajak, dengan menjangking wajib pajak baru dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak lama.

Indonesia menerapkan sistem pemungutan pajak yaitu *Self Assessment System* dalam perpajakan dimana wajib pajak diberikan kepercayaan dan wewenang penuh untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban pajak yang terutang (Mardiasmo, 2016). Penerapan *Self Assessment System* telah menggantikan *Official Assessment System* di

Indonesia setelah adanya *tax reform* (Andreas dan Savitri, 2015). Namun Dalam kenyataannya penerapan sistem perpajakan di Indonesia masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Kondisi perpajakan di Indonesia menuntut keaktifan Wajib Pajak dalam menyelenggarakan perpajakannya yang membutuhkan kepatuhan Wajib Pajak yang tinggi. Kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela merupakan tulang punggung *self assessment system*, dimana Wajib Pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan kemudian secara akurat dan tepat waktu membayar dan melaporkan pajaknya tersebut.

Abdul (2010:33) faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kepatuhan adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh Wajib Pajak, serta waktu yang terpakai oleh Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, mulai dari waktu membaca formulir SPT dan buku petunjuknya, waktu untuk konsultasi dengan akuntan atau konsultan pajak untuk mengisi SPT, serta waktu yang terpakai untuk pulang pergi ke kantor pajak.

Kepatuhan Wajib Pajak dapat dipengaruhi oleh Budaya Pajak. budaya sadar pajak yang tinggi dapat menciptakan rasa bangga membayar pajak, malu jika tidak membayar pajak, dan pemahaman akan pajak bagi Wajib Pajak serta Aparatur pajak yang melakukan pelayanan dengan baik, jujur dan simpatik. Budaya Pajak dibangun karena adanya interaksi baik formal maupun informal dalam suatu institusi yang menghubungkan sistem perpajakan nasional dengan praktik hubungan antara aparatur pajak.

Dalam rangka menumbuhkan dan membangun lingkungan pemajakan yang kondusif perlu diciptakan atmosfer (suasana batin) dan moral pajak, yaitu Budaya Pajak. Sebagaimana pembentukan budaya pada umumnya, pendidikan, penyuluhan, pembinaan, dan berbagai bentuk kegiatan pengubah perilaku lainnya harus dilakukan secara aktif oleh negara. Negara tidak boleh abstain, tetapi semestinya berperan aktif mengedukasi seluruh lapisan masyarakat untuk bersama-sama berkontribusi sesuai hukum dan konstitusi dalam membangun bangsa dan negara (subroto 2020 : 340).

Edukasi Pajak juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Edukasi pajak adalah upaya aktif yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak melalui pelatihan mengenai peraturan perundang-undangan perpajakan dan pengisian SPT (SE-94/PJ/2010). Suatu pendidikan disebut berkualitas dari segi proses yang juga sangat dipengaruhi kualitas, maksudnya jika proses belajar-mengajar berlangsung secara efektif. Edukasi terhadap Wajib Pajak dapat dilaksanakan melalui kelas pengisian SPT dan simulasi penghitungan pajak terutang.

Secara umum dapat dikatakan semakin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak, maka semakin mudah bagi mereka untuk memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan pajak termasuk peraturan-peraturan perpajakan. Wajib Pajak yang sudah memahami peraturan perpajakan, termasuk memahami sanksi administrasi dan pidana fiskal, diharapkan dapat memenuhi kewajiban perpajakannya (Nurmantu 2005: 32). Seperti melaporkan SPT tepat waktu dan melaporkannya dengan baik dan benar. Akan tetapi tidak semua Wajib Pajak

memahami peraturan perpajakan, sehingga diperlukan Edukasi perpajakan kepada Wajib Pajak maupun calon Wajib Pajak.

Kampanye/penyuluhan pajak kemudian dapat diarahkan untuk memberdayakan pembayar pajak yang sudah berada didalam sistem hal ini dimaksudkan agar sistem perpajakan berjalan seimbang, setidaknya modernisasi ditubuh administrasi pajak tidak bertepuk sebelah tangan apabila pemerintah mengkehendaki pembaharuan sistem perpajakan secara menyeluruh maka pembayar pajak juga perlu diberdayakan melalui edukasi manajemen perpajakan (Subroto 2020: 342).

Isomorfisma dibentuk oleh tekanan dan harapan dari Organisasi, Organisasi lain, negara, dan masyarakat luas. Teori institusional (Dimaggio dan Powell, 1983) mengemukakan bahwa perilaku kepatuhan pajak merespons tekanan dari institusi, organisasi lain, harapan dari negara, atau masyarakat luas.

Membayar pajak adalah suatu aktivitas yang tidak lepas dari kondisi perilaku Wajib Pajak itu sendiri. Rahayu (2017) menyatakan bahwa moral masyarakat akan mempengaruhi pengumpulan pajak oleh fiskus. Dengan integritas tinggi tentunya pemenuhan kewajiban perpajakan akan lebih baik. Kepatuhan wajib pajak akan lebih baik jika moral penduduk baik. Keinginan untuk meloloskan diri dari pajak baik secara legal maupun ilegalakan lebih termotivasi dengan kondisi moral masyarakat yang rendah.

Moralitas pajak dapat didefinisikan sebagai motivasi intristik untuk membayar pajak yang timbul dari kewajiban moral atau keyakinan untuk berkontribusi kepada negara dengan membayar pajak (Torgler, 2003). Moralitas

pajak tidak mengukur perilaku individu, namun lebih kepada sikap dan pendirian individu. Hal ini dapat dilihat sebagai kewajiban moral untuk membayar pajak, keyakinan untuk berkontribusi kepada masyarakat dengan membayar pajak.

Alasan Peneliti memilih Moralitas Wajib Pajak sebagai Variabel Moderasi karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana Kesadaran Wajib Pajak dalam Membayar Pajak sebagai kewajiban moral untuk membayar pajak, keyakinan untuk berkontribusi kepada masyarakat dengan membayar pajak. Karena Moralitas Wajib Pajak motivasi intristik untuk membayar pajak yang timbul dari kewajiban moral atau keyakinan untuk berkontribusi kepada negara dengan membayar pajak.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Oleh Khaerunnisa dan Wiratno (2014), Widodo (2013) Wafa (2021) Menyatakan Bahwa Budaya Pajak Berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib pajak. Namun Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dennis (2020) dan Luqman (2017) yang menyatakan bahwa Budaya Pajak tidak Berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib pajak.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh wahyuni dan Asbi (2020), yanti, dkk (2017), Hermi dan Soko (2021), menyatakan bahwa moralitas pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan amir, dkk (2020), Khaerunnisa & Wiratno (2014) yang menyatakan bahwa moralitas pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Imam, dkk (2015), Adetya, dkk (2015), Dedi (2020) Alawiyah (2019) menyatakan bahwa Edukasi, berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Ranita (2016), Evalin (2015), Arif (2018), Resi dkk (2018) menyatakan bahwa edukasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak untuk patuh terhadap ketentuan perpajakan.

Sejak tahun 2011 Direktorat Jenderal Pajak telah mengikuti nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh Kementerian Keuangan RI yang terdiri atas Integritas, Profesionalisme, Sinergi, Pelayanan, dan Kesempurnaan (INTROSPEK). Namun sayangnya penerapan nilai INTROSPEK tersebut mengalami kendala seperti adanya keluhan dari Wajib Pajak terhadap pelayanan yang diberikan pegawai yang diperoleh dari telepon yang masuk serta penyampaian langsung maupun tidak langsung dari Wajib Pajak, masih terdapat pelanggaran disiplin yang dilakukan pegawai terutama berkenaan dengan ketaatan mematuhi jam dinas (kumparan, 2020).

Persepsi publik terkait kasus tindak korupsi kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) ternyata masih belum memudar. Kondisi itu membuat Menteri Keuangan Sri Mulyani sakit hati mengingat instansinya terus berjibaku melakukan perbaikan. Beberapa tahun lalu, sosok Gayus Tambunan sempat populer sebagai koruptor yang mencoreng citra otoritas pajak. Tak kapok, setelah Gayus, KPK juga mencokok beberapa oknum petugas pajak yang menerima suap. Tak ayal, publik menilai tindak pidana korupsi di lingkungan otoritas pajak sudah menjadi rahasia umum. Mereka memberikan stigma bahwa DJP merupakan lahan

basah bagi beberapa oknum untuk memanfaatkan jabatan dan tanggung jawabnya dalam mengurus pajak. Tak hanya DJP, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) pun turut terkena stigma tersebut, yang sudah melekat dan sulit untuk dilupakan masyarakat. Menanggapi hal tersebut, Pengamat Pajak Yustinus Prastowo menilai fenomena korupsi yang kerap didapati kedua lembaga memang disebabkan oleh banyaknya ‘godaan’ dari beberapa pihak yang memang enggan untuk membayar pajak. (CNN Indonesia, 2019).

Rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak masyarakat, disinyalir menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya rasio pajak di Indonesia. Tahun 2018, Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) mencatat, rasio pajak Indonesia Cuma 11,9% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Capaian tersebut, dibawah rata-rata negara-negara yang tergabung di OECD sekitar 34,3%. Angka tersebut semakin menurun pada tahun 2019, rasio pajak Indonesia hanya sebesar 10,7 persen. Terlebih di masa pandemi, pendapatan masyarakat berkurang, dan sejumlah insentif diberikan pemerintah kepada beberapa kalangan masyarakat sehingga sejumlah kalangan tertentu tidak dibebaskan kewajibannya membayar pajak, rasio pajak sulit diharapkan naik. (Investor.id, 2021).

Beberapa fenomena kasus-kasus yang terjadi dalam dunia perpajakan Indonesia belakangan ini membuat masyarakat dan Wajib Pajak khawatir untuk membayar pajak. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak, karena para Wajib Pajak tidak ingin pajak yang telah dibayarkan disalahgunakan

oleh aparat pajak itu sendiri. Oleh karena itu, beberapa masyarakat dan Wajib Pajak berusaha menghindari pajak.

Perekonomian Kota Palembang berkembang dengan cukup baik, namun kondisi kepatuhan Wajib Pajak di Kota Palembang masih sangat memprihatinkan. Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Palembang cenderung menurun. Oleh karena itu, hal tersebut menarik perhatian untuk dilakukan penelitian terhadap Wajib Pajak di wilayah KPP Kota Palembang. Berikut disajikan tabel yang menjelaskan tentang tingkat kepatuhan pajak di Kota Palembang Ilir Barat dari tahun 2015-2019.

Tabel I.2
Perkembangan jumlah WP Badan terdaftar yang melaporkan
SPT Tahunan Pada KPP Pratama Palembang Ilir Timur
Tahun 2016 – 2020

Tahun	WP Badan terdaftar	WP Badan Patuh	WP Badan Tidak Patuh	Tingkat Kepatuhan
2016	17.456	3.790	13.666	21,71%
2017	18.215	3.822	14.393	20,98%
2018	19.033	4.019	15.014	21,11%
2019	19.860	4.369	15.491	21,20%
2020	20.810	4.274	16.536	20,54%

Sumber : KPP Pratama Ilir Timur, 2021

Berdasarkan tabel I.2 dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan Wajib Pajak Badan dalam lima tahun terakhir masih sangat kecil dan selalu berada dibawah 22% atau dapat diartikan masih banyak Wajib Pajak Badan yang masih tidak patuh dalam melaporkan dan membayar pajak. Dan dalam lima tahun terakhir Jumlah Wajib Pajak Badan yang tidak patuh semakin Bertambah setiap Tahun.

Meningkatnya jumlah wajib pajak badan yang terdaftar belum tentu menunjukkan peningkatan kepatuhan Wajib Pajak Badan. Dilihat dari Wajib Pajak terdaftar dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya, tetapi pada tahun 2020 jumlah Wajib Pajak Badan yang Tidak Patuh Mengalami Peningkatan yaitu sebesar 1045 Wajib Pajak Badan dari tahun 2019. Oleh karena itu yang menjadi fenomena dalam penelitian ini adalah peningkatan jumlah wajib pajak yang tidak patuh pada tahun 2020. Banyak faktor yang menyebabkan wajib pajak badan tidak melaksanakan kewajiban Perpajakan seperti kurangnya pengetahuan perpajakan, dan pemahaman peraturan perpajakan dikarenakan kurangnya Edukasi pajak terhadap wajib pajak Badan, terkanan dan harapan dari lembaga, organisasi lain, negara, dan masyarakat, serta masih kurangnya Budaya Sadar Pajak dan Moralitas Wajib Pajak untuk secara sukarela dalam membayar pajak. Berdasarkan uraian diatas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Isomorfisma, Budaya Pajak, dan Edukasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Moralitas Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderasi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana Pengaruh Isomorfisma, Budaya Pajak, dan Edukasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak?
2. Bagaimana Pengaruh Isomorfisma Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak?
3. Bagaimana Pengaruh Budaya Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak?

4. Bagaimana Pengaruh Edukasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak?
5. Bagaimana pengaruh Isomorfisma Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang dimoderasi Moralitas Wajib Pajak?
6. Bagaimana Pengaruh Budaya Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang dimoderasi Moralitas Wajib Pajak?
7. Bagaimana pengaruh Edukasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang dimoderasi Moralitas Wajib Pajak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh Isomorfisma, Budaya Pajak, dan Edukasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
2. Pengaruh Isomorfisma Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
3. Pengaruh Budaya Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
4. Pengaruh Edukasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak..
5. Pengaruh Isomorfisma Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang dioderasi Moralitas Wajib Pajak.
6. Pengaruh Budaya Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang dimoderasi Moralitas Wajib Pajak.
7. Pengaruh Edukasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang dimoderasi Moralitas Wajib Pajak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan untuk pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perpajakan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi untuk menambah wawasan mengenai isomorfisma, moralitas, dan edukasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak serta Budaya Pajak sebagai variabel moderasi.

2. Bagi Direktorat jendral pajak (DJP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Manfaat kepada DJP Khususnya mengenai Isomorfisma, moralitas, dan Edukasi perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib pajak dengan Budaya Pajak Sebagai moderasi.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi panulis dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. (2010). Panduan Pelaksanaan Adminitrasi Pajak Untuk Karyawan, Pelaku Bisnis Dan Perusahaan. Bandung : Nuansa
- Adiatma, A. E. (2016). Pengaruh Edukasi, Sosialisasi, dan Himbauan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melaporkan SPT Tahunan Pajak Penghasilan (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 8(1).
- Adrian Sutedi. (2011). *Hukum Pajak*. Penerbit Sinar Grafika Jakarta.
- Alawiyah, R. A. (2019). Pengaruh Kebutuhan Memiliki NPWP, Edukasi dan Himbauan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Pelaksanaan Kewajiba Perpajakan di KPP Pratama Ilir Barat Palembang (Doctoral dissertation, STIE Multi Data Palembang).
- Amin, A. (2021). Karakteristik Personal, Moralitas Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *eBA Journal: Journal Economic, Bussines dan Accounting*, 8(1), 1-12.
- Arfan Ikhsan Lubis (2019). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat
- Cahayani, M., Wahyuni, M. A., & Yasa, I. N. P. (2020). Pengaruh Penerimaan SPPT, Moralitas Pajak dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Kabupaten Bandung. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(1).
- CNNIndonesia.com (2019) Susah Payah Sri Mulyani Hapus Citra Korupsi PetugasPajak.<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191204143232-532-454083/susah-payah-sri-mulyani-hapus-citra-korupsi-petugas-pajak> Di akses 18 April 2021
- Dennis Abednego, S. (2020). Analisa Budaya Wajib Pajak, Moralitas Wajib Pajak, dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Karyawan/Wajib Pajak Yang Bekerja Di PT Soraya Interindo) (Doctoral dissertation, Universitas Buddhi Dharma).
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). *The iron cage revisited: Institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields*. *American sociological review*, 147-160.
- Direktorat Penyusunan APBN, Direktorat Jenderal Anggaran 2020 <https://www.kemenkeu.go.id/dataAPBN> Di akses 18 April 2021

- Fennell, M. L., & Alexander, J. A. (1987). *Organizational boundary spanning in institutionalized environments*. *Academy of Management Journal*, 30(3), 456-476.
- Habibie, B. (2018). Pengaruh Isomorfisma Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Keadilan Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Kuliner Binaan Dinas Koperasi Dan UKM Kota Palembang) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palembang).
- Harjo, Dwikora.2019. *Perpajakan Indonesia* (Sebagai Materi Perkuliahan di Perguruan Tinggi). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ilyas, W. B., & Burton, R. (2007). *Hukum Pajak Edisi 5*. Salemba Empat. Jakarta.
- Investor.id (2021) SystemEver Bersama Komunitas PajakMania Dorong Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak <https://investor.id/it-and-telecommunication/systemever-bersama-komunitas-pajakmania-dorong-tingkat-kepatuhan-wajib-pajak> Di akses 18 April 2021.
- Khaerunnisa, I., & Wiratno, A. (2014). Pengaruh Moralitas Pajak, Budaya Pajak, Dan Good Governance Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 1(02), 200-210.
- Kumparan.com (2020) Etika Pegawai Pajak: Bagaimana Pelayanan yang Harus Diterima oleh Wajib Pajak? <https://kumparan.com/thalita-yosananda/etika-pegawai-pajak-bagaimana-pelayanan-yang-harus-diterima-oleh-wajib-pajak-1urZtpeqcYp>. Di akses 18 April 2021.
- Kurniawan, D. (2020). *The Influence Of Tax Education During Higher Education On Tax Knowledge And Its Effect On Personal Tax Compliance*. *Journal of Indonesian Economy & Business*, 35(1).
- Mardiasmo. 2006. *Perpajakan edisi revisi*. Yogyakarta: andi.
- Mizruchi, M. S., & Fein, L. C. (1999). *The social construction of organizational knowledge: A study of the uses of coercive, mimetic, and normative isomorphism*. *Administrative science quarterly*, 44(4), 653-683.
- Muhammad Zain. (2008) *Manajemen Perpajakan Edisi Kedua*, Jakarta: Salemba Empat.
- Muthia, F. A. (2013). Pengaruh Moral Pajak Dan Budaya Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1-10.
- Rahman, A. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, Dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).

- Ramadhan, L. Y. (2017). Pengaruh Kesadaran, Moralitas dan Budaya Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak (Studi Pada UKM Siola Kota Surabaya). *E-Journal Akuntansi" EQUITY"*, 3(2).
- Resmi, S. (2017). Perpajakan. Dalam *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 10 Buku 1* (hal. 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Romie, Priyastama. (2017). *Spss Pengolahan Data & Analisis Data*. Yogyakarta: Start Up.
- Rumaiza, R. (2018). Pengaruh Reformasi Administrasi Pajak dan Moralitas Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Pajak (Survei Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Bandung). *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 4(2), 85-98.
- Santoso, W. (2008). Analisis Risiko Ketidak Patuhan Wajib Pajak Sebagai Dasar Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak: Penelitian Terhadap Wajib Pajak Badan di Indonesia. *Jurnal Keuangan Publik*, 5(1), 85-137.
- Savitri, Eni., and Andreas.(2015).*The Effect of Tax Socialization, Tax Knowledge Expediency of Tax ID Number and Service Quality on Taxpayers Compliance With Taxpayers Awareness as Mediating Variables. Procedia - Social and Behavioral Sciences* 211 (2015) 163-169.
- Siti Kurnia Rahayu. (2010). *Perpajakan Indonesia Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sofyani, H., & Akbar, R. (2013). Hubungan faktor internal institusi dan implementasi sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) di Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 184-205.
- Sofyani, H., & Akbar, R. (2015). Hubungan karakteristik pegawai pemerintah daerah dan implementasi sistem pengukuran kinerja: Perspektif isomorfisma institusional. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(2), 153-173.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Sularsih, H., & Wikardojo, S. (2021). Moralitas dan kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM dengan memanfaatkan fasilitas perpajakan dimasa pandemi Covid-19. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 225-234.

Tologana, E. Y. (2015). Pengaruh Sanksi, Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus KPP Pratama Manado). *ACCOUNTABILITY*, 4(1), 1-11.

V. Wiratna Sujarweni. 2019. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta : PustakaBaru.

Yanti, L. S. N., Yasa, I. N. P., & Dewi, P. E. D. M. (2018). Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Moralitas Pajak Dan Keadilan Distributif Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2). (Resmi, 2017) (Ak, 2008).

Yulia P. Z. (2020). Pengaruh Edukasi, Himbauan, dan Persepsi atas Kepercayaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Norma Sosial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Seberang Ulu) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palembang).